

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESPON TIME PERAWAT PADA PENANGANAN PASIEN DI IGD RS DR. DODY SARJOTO TNI-AU LANUD SULTAN HASANUDDIN

Angelia Pretty Mocar<sup>1\*</sup> Andi Fajriansi<sup>2</sup>, Sri Darmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3\*</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245  
\*e-mail: penulis-korespondensi: ([Angelmocar@gmail.com/085241282427](mailto:Angelmocar@gmail.com/085241282427))

(Received: 20.01.2024; Reviewed; 26.01.2024; Accepted; 21.02.2024)

## ABSTRACT

Response time depends on the speed available and the quality of lifesaving / disability prevention. The purpose of the study was to determine the factors related to nurses' Response Time in handling emergency patients in the emergency room of Dr. Dody Sarjoto TNI-AU Hospital Sultan Hasanuddin Air Station. Research method with cross sectional approach. Sample selection with a total sampling of 30. Independent variables include motivation, well-being and burden. The research instrument used observation sheets and questionnaires. Data analysis technique multiple logistic regression test at a significance level of 99% ( $\alpha$  0.01). The results of this study with statistical tests showed no relationship between motivation ( $p$  0.320), well-being ( $p$  0.003), workload ( $p$  0.414) with nurse response time. Conclusion Nurse response time is influenced by various factors both from motivation, welfare and load factors. From the Motivation Factors studied, it was found that there was no significant relationship between motivation and nurse response time. This means that high motivation does not guarantee that a nurse's response time will be faster, from the welfare factor studied, namely the welfare received by the nurse, it is found that there is a significant relationship between the welfare and the nurse's response time. This means that the higher the welfare received, the faster the nurse's response time will be. Rewards that are in accordance with the nurse's workload will improve performance, service to patients will be improved, and from the workload factor studied, it was found that there is an insignificant relationship with nurses' response time, This means that the high workload of a nurse does not guarantee that her response time will be faster.

**Keywords:** Characteristics, Nursing Services, Response Time,

## ABSTRAK

Response time tergantung kepada kecepatan yang tersedia serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa/ mencegah cacat. Tujuan penelitian mengetahui faktor yang berhubungan dengan Response Time perawat pada penanganan pasien gawat darurat di IGD RS DR Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin. Metode penelitian dengan pendekatan cross sectional. Pemilihan sampel dengan total sampling sebanyak 30. Variabel independen meliputi motivasi, kesejahteraan dan beban. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Teknik analisa data uji regresi logistik berganda pada tingkat kemaknaan 99% ( $\alpha$  0,01). Hasil penelitian ini dengan uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi ( $p$  0.320), kesejahteraan ( $p$  0.003), beban kerja ( $p$  0.414) dengan response time perawat. Kesimpulan Response time perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor motivasi, kesejahteraan maupun beban. Dari Faktor Motivasi yang diteliti didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan response time perawat. Hal ini berarti motivasi yang tinggi tidak menjamin response time seorang perawat akan semakin cepat, dari faktor kesejahteraan yang diteliti yaitu kesejahteraan yang diterima perawat didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar kesejahteraan dengan response time perawat. Hal ini berarti semakin tinggi kesejahteraan yang diterima maka response time perawat akan semakin cepat. Reward yang sesuai dengan beban kerja perawat akan meningkatkan kinerja, pelayanan kepada pasien pun akan ditingkatkan, dan dari Faktor Beban kerja yang diteliti didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan response time perawat, hal ini berarti beban kerja yang tinggi dari seorang perawat tidak menjamin response time nya akan semakin cepat.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Pelayanan Keperawatan, Waktu Respons

## Pendahuluan

Penanganan pasien di IGD harus melihat *time saving it's life saving* yang biasa disebut *golden time* dalam keberhasilan penanganan medik dan harapan hidup pasien. Penanganan di IGD harus dilaksanakan secara cepat dan tepat karena penanganan yang cepat akan mengurangi terjadinya kematian 30%, sebaliknya jika terlambatnya *response time* akan berdampak buruk dapat mengakibatkan kecacatan permanen dan kematian.

Faktor psikis (motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja. Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa kualitas kerja memiliki pengaruh sebesar 42,3% terhadap motivasi kerja ( $p\text{-value} = 0,000 : \alpha \leq 0,05$ ; dan sampel 54 responden). Motivasi yang tinggi dan kerja keras perawat dalam menjalankan tanggung jawabnya membuat kinerja perawat menjadi baik, meskipun memiliki beban kerja. Faktor kesejahteraan Salah satu faktor yang mempengaruhi respon time dengan terkaitnya beban kerja sehingga memiliki pengaruh dalam kesejahteraan sebesar 40% dan memiliki terhadap hubungan antara beban kerja dengan *response time* perawat IGD.<sup>2</sup>

Di RS Dr. Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin upaya yang dilakukan terkait dengan kecepatan *response time* perawat dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan terkait kegawatdaruratan seperti BTCLS bagi seluruh perawat IGD. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kinerja perawat yang berdampak pada peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan pasien. Faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat sudah banyak dilakukan, faktor yang berhubungan dengan respon time perawat di IGD RS Dr. Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin belum dapat dijelaskan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RS Dr. Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Time Perawat Pada Penanganan Pasien Di IGD RS Dr. Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin. Berdasarkan yang diperoleh dari RS Dr. Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin perawat pelaksana di ruang IGD berjumlah 30 orang.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan, bertempat di RS DR Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin pada tanggal 28 juni -27 Juli 2023 populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana IGD RS Dr. Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, teknik sampel merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. *Total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengelompokan berdasarkan wilayah atau lokasi populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner dengan 46 item pertanyaan, (10 item kemampuan, 12 item keterampilan, 12 item imbalan, 12 item motivasi) dan 1 lembar observasi respon time. data dianalisis dengan menggunakan uji regresi *logistic berganda* pada tingkat kemaknaan 99% (0,01) Pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal yang diatur, setelah mendapat persetujuan dari pembimbing dan penguji proposal, maka penelitian akan dilaksanakan di bagian IGD RS DR Dody Sarjoto TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin, Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 117/STIKES-NH/KEPK/VI/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2023. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

kriteria Inklusi.

1. Perawat pelaksana yang tidak dalam masa orientasi dan magang di IGD RS Dr. Dody Sarjoto Lanud Sultan Hasanuddin
2. Perawat pelaksana yang sudah mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan
3. Perawat pelaksana yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun

Kriteria eksklusi

1. Perawat pelaksana yang sedang cuti atau sakit.

## Hasil

1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik umum responden

**Tabel 1 Karakteristik Responden Perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjot**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	17-25 tahun	3	10.0
	26-35 tahun	22	73.3
	36-45 tahun	5	16.7
Jenis kelamin	L	18	60.0
	P	12	40.0
Pendidikan terakhir	SPK	3	4.9
	D3 Keperawatan	15	60.7
	SI Ners	12	34.4

Lama kerja	<1 tahun	6	20.0
	1-3 tahun	15	50.0
	>3 tahun	9	30.0
Status kepegawaian	PNS	15	60.7
	Militer	3	4.9
	Honorer	12	34.4
Jumlah pelatihan	1 kali	3	4.9
	Kegawatdaruratan	2 kali	14
	3 kali	2	3.1
	6 kali	1	1.5
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 mengenai karakteristik responden menunjukkan dari segi umur, responden berada pada usia produktif yaitu umur 27-44 tahun dengan persentase terbanyak pada usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), kemudian usia 36-45 tahun sebanyak 5 orang (16,7%), sedangkan pada rentan ujian 17-25 tahun dan berjumlah 3 orang (10,0%). Dilihat dari jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan antara perawat perempuan dan laki-laki, perawat laki-laki berjumlah 18 responden (60,0%) sedangkan perawat perempuan berjumlah 12 responden (40,0%). Dari segi pendidikan masih ada 3 orang (4,9%) perawat dengan tingkat pendidikan SPK, sebagian besar adalah lulusan D3 perawat yaitu sebanyak 15 responden (60,7%) dan sisanya adalah lulusan S1 Ners yaitu sebanyak 12 responden (34,4%). Dilihat dari segi lama kerja, sebagian besar perawat IGD berkisar antara 1-3 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), sisanya bekerja selama < 1 tahun yaitu sebanyak 6 orang responden (20,0%) dan lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 9 responden (30,0%). Dari segi status kepegawaian, sebagian besar merupakan pegawai honorer RS yaitu sebanyak 12 orang (34,4%), PNS sebanyak 15 responden (60,7%) dan militer sebanyak 3 responden (4,9%), sedangkan pelatihan kegawatdaruratan yang diperoleh sebagian besar sebanyak 2 kali yaitu sebanyak 14 orang (54,5%), 1 kali pelatihan sebanyak 3 responden (4,9%), 3 kali pelatihan sebanyak 2 responden (3,1%), dan yang mengikuti pelatihan sampai 6 kali sebanyak 1 responden (1,5%).

b. Deskripsi khusus variabel independen

**Tabel 2 Faktor Motivasi Responden Perawat IGD praktiknya RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	19	63,9
2	Sedang	10	34,4
3	Rendah	1	1,6
Total		30	100

Tabel 2 menginformasikan hasil sebanyak 19 responden perawat (63,9%) berada pada kategori tinggi dalam motivasi berprestasi, 10 responden (34,4%) dalam kategori sedang dan ada 1 responden yang berada dalam kategori motivasi berprestasi yang rendah (1,6%).

**Tabel 3 Faktor Kesejahteraan Responden Perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	10	32,1
2	Sedang	11	36,1
3	Rendah	9	31,1
Total		30	100

Dari tabel 3 menginformasikan bahwa sebanyak 10 responden perawat (32,1%) berada pada kategori tinggi, 11 responden (36,1%) dalam kategori sedang dan ada 9 responden (31,1%) yang berada dalam kategori rendah.

**Tabel 4 Faktor Beban Kerja Responden Perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	22	86,9
2	Sedang	7	11,5
3	Rendah	1	1,6
Total		30	100

Dari tabel 4 menginformasikan bahwa sebanyak 22 responden perawat (86,9%) berada pada kategori tinggi, 7 responden (11,5%) dalam kategori sedang dan ada 1 responden (1,6%) yang berada dalam kategori rendah.

**Tabel 5 Faktor Response time Responden Perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cepat (<5 menit)	24	73,8
2	Lambat (5-10 menit)	6	26,2
3	Sangat Lambat (>10 menit)	0	0
Total		30	100

Tabel 5 menginformasikan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki response time cepat yaitu kurang dari 5 menit sebanyak 26 responden (73,8%) sedangkan responden dengan tingkat lambat yaitu dengan response time 5-10 menit sebanyak 6 responden (26,2%) dan masih ada responden dengan tingkat response time sangat lambat yaitu lebih dari 10 menit yaitu sebanyak 0 responden (0%).

2. Analisis Bivariat

**Tabel 6 Hubungan Motivasi dengan Resptime Perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

Motivasi	Cepat		Lambat		Total		RP	CI	P
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	8	80,0	1	20,0	9	100	3,375	0,373 – 30,565	0,407
Sedang	7	70,7	3	30,3	10	100			
Rendah	11	100,0	0	00,0	11	100			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas mengenai hubungan motivasi dengan resptime menunjukkan bahwa pada jumlah resptime yang cepat memenuhi pada kelompok dengan motivasi tinggi yaitu sebanyak 8 (80,0%), sedangkan jumlah resptime lambat yang memenuhi pada kelompok motivasi rendah yaitu sebanyak 0 (00,0%). Hasil analisis bivariat diatas diperoleh variabel motivasi p-value 0,407 (>0,01) yang artinya tidak ada hubungan motivasi dengan resptime dengan nilai RP = 3,4 (99% CI 0,373 – 30,565).

**Tabel 7 Hubungan Kesejahteraan dengan Resptime Perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

Kesejahteraan	Cepat		Lambat		Total		RP	CI	P
	n	%	N	%	n	%			
Tinggi	9	80,0	1	20,0	10	100	13,846	1,564 – 122,584	0,009
Sedang	7	57,4	4	42,6	11	100			
Rendah	1	1,6	8	98,4	9	100			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas mengenai hubungan kesejahteraan dengan resptime menunjukkan bahwa pada jumlah resptime yang cepat memenuhi pada kelompok dengan kesejahteraan tinggi yaitu sebanyak 9 (80,0%), sedangkan jumlah resptime lambat yang memenuhi pada kelompok kesejahteraan rendah yaitu sebanyak 8 (98,4%). Hasil analisis bivariat diatas diperoleh variabel kesejahteraan memiliki p-value 0,009 (<0,01) yang artinya ada hubungan antara kesejahteraan dengan resptime dengan nilai RP = 13,8 (99% CI 1,564 – 122,584). yang artinya variabel kesejahteraan tinggi dengan resptime mempunyai hubungan 13,8 kali lebih besar memiliki jumlah lambat dibandingkan variabel kesejahteraan rendah.

**Tabel 8 Hubungan Beban Kerja dengan Responden Perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

Beban kerja	Cepat		Lambat		Total		RP	CI	P
	n	%	N	%	n	%			
Tinggi	18	76,0	4	24,0	22	100	4,000	0,911 – 17,555	0,073
Sedang	5	57,4	2	42,6	7	100			
Rendah	1	100,0	0	00,0	1	100			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas mengenai hubungan beban kerja dengan resptime menunjukkan bahwa pada jumlah resptime yang cepat memenuhi pada kelompok dengan beban kerja tinggi yaitu sebanyak 18 (76,0%), sedangkan jumlah resptime lambat yang memenuhi pada kelompok bebankerja rendah yaitu sebanyak 0 (00,0%). Hasil analisis bivariat diatas diperoleh variable bebankerja memiliki p-value 0,073 (>0,01) yang artinya tidak ada hubungan antara bebankerja dengan resptime dengan nilai RP = 4,0 (99% CI 0,911 – 17,555).

3. Analisis Multivariat

**Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Kerja, Motivasi, Kesejahteraan dan Beban Kerja dengan Response time Perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

		Koefisien	Sig.	
1	Motivasi	.845	.320	Tidak Signifikan
2	Kesejahteraan	-1.904	.003	Signifikan
3	Beban Kerja	-.749	.414	Tidak Signifikan

Tabel 9 bahwa secara simultan faktor pendidikan, lama kerja, motivasi, kesejahteraan dan beban kerja memiliki hubungan dengan response time perawat. Namun, secara dimensial hanya aspek motivasi, kesejahteraan dan beban kerja yang memiliki hubungan secara signifikan dengan response time perawat.

Tabel 5.9 menginformasikan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y1 = -1.704 + 0.845 X1 + -1.904 X2 + -0.749 X3$$

Dimana :

$\beta$  = K onstanta

Y1 = Response time perawat

X1 = Motivasi

X2 = Kesejahteraan

X3 = Beban Kerja

Persamaan regresi tersebut berarti :

1. Konstanta sebesar -1.704, nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa jika faktor pendidikan, lama kerja, motivasi, kesejahteraan dan beban kerja meningkat, maka response time semakin singkat.
2. Motivasi ( $X_1$ ) = 0.845  
Merupakan nilai koefisiensi regresi variabel motivasi terhadap response time, jika tingkat motivasi mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, maka response time mengalami peningkatan 0.845 atau 84,5%. Koefisien bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat motivasi, akan semakin lama response time perawat.
3. Kesejahteraan ( $X_2$ ) = -1.904  
Merupakan nilai koefisiensi regresi variabel kesejahteraan terhadap response time, jika lama kerja mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, maka response time mengalami peningkatan -1.904 atau -19,04 %. Koefisien bersifat negatif artinya semakin tinggi imbalan yang diterima perawat, akan semakin singkat response time.
4. Beban Kerja ( $X_3$ ) = - 0.749  
Merupakan nilai koefisiensi regresi variabel beban kerja terhadap response time, jika beban kerja mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, maka response time mengalami peningkatan -0.749 atau -7,49%. Koefisien bersifat negatif artinya semakin banyak beban kerja perawat, akan semakin lama response time.

## Pembahasan

Hasil temuan peneliti, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan response time perawat karena rata-rata perawat yang bekerja di IGD sudah memiliki beban kerjanya masing-masing sesuai dengan tingkat permasalahan pasien dalam penanganan kasus gawat darurat. Menurut pendapat peneliti, beban kerja tidak berhubungan signifikan dengan response time. tenaga bisa disebabkan karena beban kerja bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mencakup respon time dalam memberikan pelayanan, variabel dominan dalam mempengaruhi response time tenaga kesehatan jika dibandingkan dengan factor lama kerja, keikutsertaan dalam pelatihan, dan lain sebagainya, serta RS TNI AU dr. Dody Sarjoto adalah rumah sakit militer yang dimana selalu diberikan beban kerja yang tinggi dan target penyelesaian yang cepat. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa response time yang diteliti di ruang IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto rata-rata sesuai standar yaitu  $\leq 5$  menit yang sesuai dengan peraturan Kepmenkes No.129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Setelah mendapatkan data dan melakukan analisis data maka didapatkan beberapa data yang akan dibahas dalam pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Juni-27 Juli 2023, didapatkan responden yang bisa mengikuti penelitian adalah sebanyak 30 responden. Setelah mendapatkan data dan melakukan analisis data maka didapatkan beberapa data yang akan dibahas dalam pembahasan.

### 1. Hubungan motivasi dengan response time perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto

Berdasarkan tabel 5.6 tingkat motivasi responden secara umum tinggi yaitu sebanyak 19 responden (63,9%) sedangkan 1 responden dengan motivasi rendah hanya (1,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dengan response time perawat ( $p=0,320$ ), bertentangan dengan hasil penelitian Bogar (2013) yang menyatakan bahawa ada hubungan yang signifikan antara besarnya motivasi dengan response time perawat ( $t=7,59$ ).

Hal ini tidak sejalan dengan teori kinerja Gibson (1997), menurut Gibson faktor yang memengaruhi kinerja dari faktor psikologis adalah persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi dan yang

paling berperan dalam perilaku dan kinerja seseorang adalah motivasi.<sup>3</sup> Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Nursalam 2014).<sup>4</sup> Motivasi mempunyai tiga unsur utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi jika ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan sedangkan dorongan adalah kekuatan mental yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Dorongan untuk mencapai tujuan adalah inti dari motivasi (Nursalam 2014). Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori Mc Clalland (1961) yang mengatakan bahwa motivasi akan berpengaruh pada performance individu, karena pada responden dengan motivasi yang rendah serta sedang juga mempunyai response time yang cepat yaitu <5 menit.

Faktor yang ketiga yang memengaruhi kinerja Menurut Gibson dari kelima faktor psikologis yang paling berperan dalam perilaku dan kinerja seseorang adalah motivasi. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Nursalam 2014). Motivasi mempunyai tiga unsur utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi jika ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan sedangkan dorongan adalah kekuatan mental yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Dorongan untuk mencapai tujuan adalah inti dari motivasi (Nursalam 2014).

## **2. Hubungan kesejahteraan dengan response time perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

Dari hasil penelitian tentang hubungan kesejahteraan dengan response time perawat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p=0,003$ ). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Bogar (2013) yaitu karakteristik organisasi yang memengaruhi kinerja perawat adalah imbalan ( $t = 2,03$ ). Kinerja perawat dapat ditingkatkan dengan adanya reward dan punishment yang jelas serta remunerasi (Bogar et al. 2013).

Teori Gibson (1997) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan faktor organisasi yang paling kuat memengaruhi kinerja seseorang baik kesejahteraan intrinsik maupun kesejahteraan ekstrinsik yang berupa uang, tunjangan, program bonus dan pengupahan. Program bonus lebih efektif diterapkan dari pada program pengupahan untuk mencapai prestasi seorang karyawan. Kesejahteraan finansial yang bisa memengaruhi tingkat kinerja adalah gaji pokok, tunjangan hari tua, tunjangan makan, transportasi, tunjangan kesehatan dan keselamatan kerja, dan program rekreasi.

Kesejahteraan ekstrinsik lain adalah Kesejahteraan antar pribadi yaitu kesejahteraan psikologis yang diberikan oleh pimpinan atau rekan kerja, berupa status atau pengakuan dan penghargaan. Pengakuan dari seorang manajer dapat berupa pujian, pernyataan tentang pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Kesejahteraan yang lain yang dapat diterima karyawan juga dapat berupa promosi atau jenjang karir. Kesejahteraan yang diterima oleh karyawan menentukan kepuasan dan perilaku karyawan yang lebih baik dalam kerjanya (Gibson et al. 1997).

Pada UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 ayat 30, dikatakan upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.<sup>10</sup> Namun jika dalam penetapan besarnya upah pengusaha menjanjikan pembayaran upah yang lebih rendah dari upah minimum, maka kesepakatan tersebut batal demi hukum (Pasal 91 ayat 2 UU No. 13/2003). UU no. 36 Tentang Kesehatan juga dijelaskan bahwa setiap tenaga kesehatan berhak mendapatkan jaminan dan imbalan serta perlindungan yang sesuai dengan profesinya.

Temuan peneliti tentang kesejahteraan yang diterima perawat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap response time perawat karena merasa kesejahteraan yang diterima perawat tidak sesuai dengan beban kerja di IGD. Perawat dengan kesejahteraan yang rendah memiliki response time lebih lama daripada perawat yang memiliki kesejahteraan lebih tinggi. Terdapat perbedaan yang menyolok antara kesejahteraan yang diterima oleh perawat dengan status honorer dan PNS. Terdapat juga beberapa perawat bahkan hanya menjadi tenaga sukarela tanpa tunjangan ataupun imbalan yang sesuai dengan beban kerja.

## **3. Hubungan beban kerja dengan response time perawat IGD RS TNI AU dr. Dody Sarjoto**

Hasil penelitian tentang hubungan beban kerja dengan response time perawat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tersebut ( $p=0,414$ ). Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Bogar (2013) yang mengatakan bahwa beban kerja seseorang perawat ikut memengaruhi response time di IGD dengan hasil penelitian ( $t=7,59$ ).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori Gibson (1997) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat beban kerja seseorang maka semakin tinggi pula kecakapannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Dari Hasil penelitian terdahulu yang sejalan (Eko Cahyono 2020), didalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan beban kerja dengan response time perawat IGD di rumah sakit tipe C di kabupaten Jember. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor-

faktor yang mempengaruhinya yaitu motivasi perawat dan strategi pemeriksaan serta penanganan yang dipilih ketika melayani pasien. Motivasi perawat yang tinggi dan kerja keras dalam melaksanakan tanggung jawabnya membuat kinerja perawat menjadi baik. Selain itu pemilihan strategi pemeriksaan serta penanganan yang tepat membuat pelayanan pasien menjadi efektif dan efisien.

Response time perawat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik dari faktor individu, organisasi maupun psikologi. Dari tiga variabel yang diteliti oleh peneliti didapatkan hasil bahwa variabel kesejahteraan adalah faktor yang sangat memengaruhi response time perawat. Reward yang sesuai dengan beban kerja perawat akan meningkatkan kinerja, pelayanan kepada pasien pun akan ditingkatkan. Response time yang cepat oleh perawat akan meminimalisir angka mortalitas dan morbiditas di IGD.

## Kesimpulan

Response time perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor motivasi, kesejahteraan maupun beban.

### 1. Dari Faktor Motivasi.

Yang diteliti didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan response time perawat. Hal ini berarti motivasi yang tinggi tidak menjamin response time seorang perawat akan semakin cepat.

### 2. Dari faktor kesejahteraan.

Yang diteliti yaitu kesejahteraan yang diterima perawat didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar kesejahteraan dengan response time perawat. Hal ini berarti semakin tinggi kesejahteraan yang diterima maka response time perawat akan semakin cepat. Reward yang sesuai dengan beban kerja perawat akan meningkatkan kinerja, pelayanan kepada pasien pun akan ditingkatkan.

### 3. Dari Faktor Beban kerja.

Yang diteliti didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan response time perawat, hal ini berarti beban kerja yang tinggi dari seorang perawat tidak menjamin response time nya akan semakin cepat.

## Referensi

- Afrina L, Kusumajaya H, Meilando R. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Igd. *J Penelit Perawat Prof.* 2023;5(2):645-656. Doi:10.37287/Jppp.V5i2.1524
- Ansyari D, Kasmir. Pengaruh Motivasi Kerja McClelland, Kepemimpinan Transformasional Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Direktorat Jenderal Ketahanan Dan Pengembangan Akses Industri Internasional. *Swot.* 2018;8(2):263-274.
- Arianti A. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didakt J Kependidikan.* 2019;12(2):117-134. Doi:10.30863/Didaktika.V12i2.181
- Bogar Mm, Nursalam N, Dewi Ys. Model Of Emergency Department Nurse Performance Improvement Based On Association Of Individual Characteristic, Organization Characteristic And Job Characteristic. *J Ners.* 2017;8(2):271-282. Doi:10.20473/Jn.V8i2.3829
- Cahyono Ae, Siswoyo S, A'la Mz. Hubungan Beban Kerja Dengan Response Time Perawat Instalasi Gawat Darurat (Igd) Pada Rumah Sakit Tipe C Di Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan.* 2020;8(3):183. Doi:10.19184/Pk.V8i3.12724
- Darmawan, S. (2022). Hubungan Diet Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hospital Readmission Pada Pasien Diabetes Melitus. *JimPk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2), 197-203.
- Fajriansi, A., & Suarnianti, S. (2022). Pengaruh Intervensi Gate Control: Massase Terhadap Intesitas Nyeri Pada Pasi Op Apendisitis Di Ruang Bedah Rsud Syekh Yusuf Gowa. *JimPk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(3), 342-348.
- Gaya B, Seran P, Fernandez Es. Pengaruh Beban Kerja, Stres, Dan Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai Di Politeknik Negeri Kupang. *Hinef J Rumpun Ilmu Pendidik.* 2022;1(2):7-33.
- Harahap Zn, Azmi N, Wariono W, Nasution F. Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran. *J Educ.* 2023;5(3):9258-9269. Doi:10.31004/Joe.V5i3.1732
- Haskas, Y., & Darmawan, S. (2021). Hubungan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rs. Tk. Ii Pelamonia Makassar. *JimPk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 19-25.
- Ika L, Herlina, Setyanto E. Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio- Visual. *J Inov Penelit.* 2022;3(1):3-8.
- Kao My. Response Time. *Encycl Algorithms.* 2008;56:777-777. Doi:10.1007/978-0-387-30162-4\_343
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor "Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172-180.

- Maratur Silitomgo J, Anugrahwati R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Time Perawat Pada Pasien Suspek Covid-19 Di Igd Rumah Sakit Hermina Jatinegara. *J Ilm Keperawatan Altruistik*. 2021;4(1):20-26.
- Patel, Goyena R. No Title No Title No Title. *J Chem Inf Model*. 2019;15(2):9-25.
- Purnamawati, I., Haskas, Y., & Fauzia, L. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Di Rs Batara Siang Kab. Pangkep Untuk Melanjutkan Pendidikan S1 Keperawatan Dan Profesi Ners. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 348-353.
- Pengajar S, Ekonomi F. Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Non Slamet Riyadi. 1945;6.
- Rumampuk, J., & Katuuk, M. E. (2019). Hubungan Ketepatan Triase Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Said, M., & Darmawan, S. (2014). Hubungan Kinerja Perawat Dengan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Pelaksanaan Tidakan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Salewangang Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(3), 328-334.